

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki dua sistem perbankan, yaitu bank konvensional dan Bank Syariah. Dalam menjalankan kegiatan usahanya Bank Syariah menggunakan prinsip-prinsip *Islam* yang tidak terdapat dalam sistem operasional atau kegiatan usaha bank konvensional. Dalam beberapa tahun terakhir Bank Syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Sistem perbankan syariah mulai dikenal di Indonesia pada tahun 1992 dan mulai beranjak sukses pada tahun 2002 sampai dengan sekarang (Sutrisno, 2012).

Bank Syariah adalah suatu bank yang dalam melakukan sistem operasionalnya mereka berpedoman pada prinsip-prinsip syariah *Islam* khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara *Islam*. Falsafah dasar beroperasinya Bank Syariah yang terkait seluruh hubungan transaksinya adalah efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Kemudian keadilan, mengacu pada hubungan yang tidak curang atau tidak melakukan manipulasi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi input dan outpunyanya. Kebersamaan berdasarkan pada prinsip saling menawarkan bantuan dan pengarahan untuk saling meningkatkan produktivitas.

Bank Syariah harus berpedoman pada Al-Quran dan Al-Hadis dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Bank Syariah mengharamkan penggunaan

harga produknya dengan bunga tertentu. Sehingga bagi Bank Syariah, bunga bank adalah termasuk riba. Dengan demikian Bank Syariah menggunakan margin bukan suku bunga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin diperkuat dengan adanya Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang diterbitkan oleh pemerintah tanggal 16 Juli 2008. Ketentuan dalam UU No. 21 tahun 2008 pasal 1 telah mengatur tentang perbankan syariah. Terdapat beberapa ketentuan dalam pasal 1 ini, salah satunya adalah prinsip syariah merupakan prinsip hukum *Islam* dalam perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Terdapat beberapa fungsi yang dijalankan oleh Bank Syariah dalam kegiatan operasionalnya. Fungsi yang pertama adalah Bank Syariah sebagai manajemen investasi, bank-Bank Syariah dapat melaksanakan fungsi ini berdasarkan kontrak mudharabah atau kontrak perwakilan. Fungsi kedua adalah Bank Syariah sebagai investasi, bank-Bank Syariah menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang tidak melanggar prinsip syariah. Fungsi yang ketiga adalah Bank Syariah sebagai jasa keuangan, Bank Syariah dapat juga menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya berdasarkan upah (*fee based*) dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan. Fungsi keempat adalah Bank Syariah sebagai jasa sosial, konsep perbankan syariah mengharuskan bank *Islam* melaksanakan jasa sosial, bisa melalui dana qardh (pinjaman kebaikan), zakat, atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran *Islam*. Konsep perbankan syariah juga

mengharuskan Bank Syariah memainkan peran dalam pengembangan sumber daya insani dan menyumbang dana bagi pemeliharaan serta pengembangan lingkungan hidup(Muthaaher).

Keempat fungsi tersebut yang mendorong peneliti ingin melakukan penelitian pada fungsi Bank Syariah sebagai jasa sosial. Jasa sosial yang diberikan oleh Bank Syariah dalam dunia ekonomi sering disebut dengan Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan. CSR merupakan cara perusahaan untuk mencapai suatu keseimbangan dalam hal ekonomi, lingkungan, dan norma sosial, sementara pada saat bersamaan bisa memenuhi harapan dari stakeholder dan shareholder.

CSR merupakan wacana yang sedang mengemuka didunia perusahaan multinasional. Wacana ini digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengambil peran menghadapi perekonomian menuju pasar bebas. Perkembangan pasar bebas dan terbentuknya ikatan-ikatan ekonomi seperti AFTA, APEC, dan sebagainya, telah mendorong perusahaan dari penjuru dunia untuk secara bersama-sama melaksanakan aktivitasnya dalam rangka mensejahterahkan masyarakat disekitarnya (Ahzar & Trisnawati, 2013).

Konsep CSR juga terdapat dalam ajaran *Islam*. Lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al Qur'an dan Sunah, sehingga menjadikan dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Oleh karena itu ikatan hubungan antara institusi dengan lingkungannya dalam konsep syariah akan lebih kuat ketimbang dalam konsep konvensional. Hal ini didasarkan pada lembaga bisnis

syariah didasarkan pada dasar-dasar religius. *Islam* mengajarkan bahwa tidak cukup bagi seorang muslim hanya menfokuskan diri beribadah kepada Allah. Menurut ajaran *Islam*, manusia merupakan khalifah dimuka bumi, sehingga manusia juga harus menyemarakkan kebaikan kepada sesama makhluk ciptaannya. Oleh sebab itu, kesempurnaan iman seorang muslim tidak dapat hanya dicapai dengan hubungan vertikal.

Perkembangan CSR di Indonesia pun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik dalam segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya entitas-entitas bisnis yang melaporkan kinerja sosialnya dalam laporan tahunan. Terkait dengan hal ini, maka *Islamic Social Reporting Index* semakin marak diperbincangkan oleh para peneliti. *Islamic Social Reporting Index* atau yang sering disebut Indeks ISR dinilai lebih tepat jika digunakan dalam mengukur kinerja sosial perbankan syariah karena sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Indeks ISR sudah menggambarkan prinsip-prinsip *Islam* seperti terbebasnya transaksi-transaksi dari riba, gharar, dan transaksi lainnya yang diharamkan oleh *Islam* (Fitria dan Hartanti, 2010).

Haniffa dalam Sofyani dkk., (2012) menjelaskan bahwa sejauh ini pengukuran CSR disclosure pada perbankan syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut mengenai item-item CSR yang harusnya diungkapkan oleh suatu

entitas *Islam* indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif *Islam* (Fitria dan Hartanti). Ada dua tujuan dasar *Islamic Social Reporting*, yaitu, pertama, sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat. Kedua, untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor atau kebutuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

Penelitian dengan menggunakan indeks ISR umumnya dilakukan di negara-negara luar, dan masih sangat sedikit dilakukan di Indonesia. Malaysia merupakan salah satu negara yang sudah menggunakan *Islamic Social Reporting Index* sebagai model pengukuran dan pengungkapan kinerja sosial perbankan syariah. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, sektor perbankan syariah di Indonesia tumbuh dengan cukup pesat selama beberapa tahun ini. Ditambah isu CSR yang semakin marak diperbincangkan oleh para peneliti. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana praktek pengungkapan kinerja sosial yang dilakukan oleh perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*. Kemudian peneliti akan membandingkan pengungkapan yang dilakukan oleh Bank Syariah untuk mengetahui Bank Syariah mana yang melakukan pengungkapan kinerja sosial dengan baik berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*. Judul penelitian yang akan dilakukan adalah ***Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana perbedaan pengungkapan kinerja sosial yang telah dilakukan oleh perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Islamic Social Reporting Indeks*?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah mengetahui perbedaan pengungkapan yang telah dilakukan oleh perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Islamic Social Reporting Indeks*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Bank Syariah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja sosial bank yang bersangkutan dan menilai apakah kinerja sosial Bank Syariah selama kurun waktu tersebut dapat dikatakan baik/sehat.

### **1.4.2 Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengungkapan kinerja sosial Bank Syariah di Indonesia serta mengetahui Bank Syariah mana yang paling baik dalam mengungkapkan kinerja sosialnya berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*.

### **1.4.3 Bagi pembaca**

Setelah membaca penelitian ini, pembaca diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan baru tentang pengungkapan kinerja sosial Bank Syariah di Indonesia dengan indeks ISR dan memperluas wawasan pembaca. Serta dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.4.4 Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah, perbendaharaan dan referensi kepustakaan STIE Perbanas Surabaya Jawa Timur, khususnya dibidang perbankan syariah yang berkaitan dengan pengungkapan kinerja sosial Bank Syariah di Indonesia dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR) sebagai model pengukuran, serta dapat digunakan sebagai referensi.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan proposal skripsi ini, terdiri atas beberapa sub bab yang semuanya merupakan satu rangkaian yang saling mendukung. Adapun bab-bab dengan pokok permasalahnya adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan penelitian ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini, diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan yang terakhir adalah teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini akan dijelaskan secara garis besar mengenai profil perusahaan yang dijadikan subyek penelitian, analisis deskriptif dari data yang telah diperoleh, dan pembahasan hasil penelitian yang mengarah pada pemecahan masalah penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi peneliti selanjutnya.